

# Pengaruh Sukuk Korporasi dan Reksadana Syariah terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia

*by* Desmillasari R Andriza

---

**Submission date:** 24-Aug-2021 11:16AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1635140519

**File name:** Jurnal\_Gordev\_Desmilla,\_Reny,\_Sofyan.pdf (443.44K)

**Word count:** 4936

**Character count:** 30201



### Pengaruh Sukuk Korporasi Dan Reksadana Syariah Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia

*The Effect of Corporate Sukuk And Sharia Mutual Funds On Gross Domestic Product In Indonesia*

Desmillasari Ramadhani Andriza <sup>1)</sup>

Reny Fitriana Kaban <sup>2)</sup>

Hidajat Sofjan Widjaja <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Perbanas Institute

email: [Desmillasari@gmail.com](mailto:Desmillasari@gmail.com), [reny.fitriana@perbanas.id](mailto:reny.fitriana@perbanas.id), [sofyan@perbanas.id](mailto:sofyan@perbanas.id)

Diterima: .....; Direvisi: .....; Diterima: .....

#### **Abstract**

*This research aims to determine the effect of corporate sukuk and Sharia mutual funds on Gross Domestic Product (GDP) in Indonesia. Using quantitative method, secondary data were obtained from OJK's financial quarterly reports and Central Statistics Agency for period the 1st quarter of 2013 to the 4th quarter of 2020. STATA application version 16 was used for processing the data. The results showed that partially corporate sukuk had a positive and significant effect on GDP but Sharia mutual funds had a negative and insignificant effect to GDP. However corporate sukuk and Sharia mutual funds simultaneously had a positive and significant effect on GDP. Although partially Sharia mutual funds do not have a direct effect on GDP, the socialization needs to be improved so that the public will know more about Sharia mutual funds and they are interested to invest in this financial instrument.*

**Keywords:** Corporate Sukuk; Sharia Mutual Funds; GDP

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sukuk korporasi dan reksadana syariah terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia. Menggunakan metode kuantitatif, data sekunder diperoleh dari laporan triwulan keuangan OJK dan Badan Pusat Statistik mulai periode triwulan 1 tahun 2013 sampai triwulan 4 tahun 2020. Aplikasi STATA versi 16 digunakan untuk mengolah data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial sukuk korporasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB, tetapi reksadana syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDB. Namun demikian sukuk korporasi dan reksadana syariah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Meskipun reksadana syariah secara parsial tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap PDB, perlu ditingkatkan lagi sosialisasinya agar masyarakat mengenal lebih jauh mengenai reksadana syariah dan berminat berinvestasi pada instrumen keuangan ini.

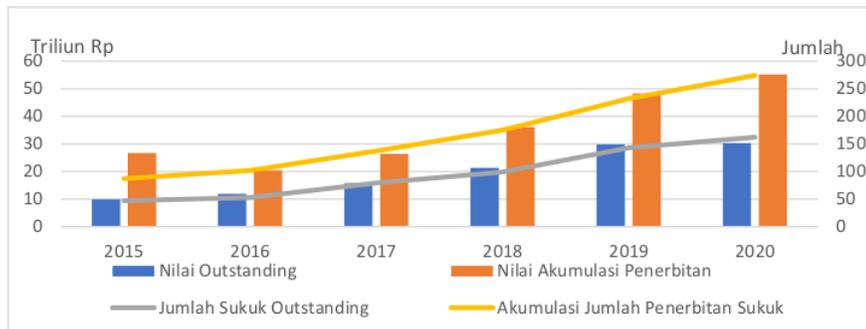
**Kata kunci:** sukuk korporasi; reksadana syariah; PDB

## 1. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara, dikarenakan pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Pasar modal memiliki instrumen keuangan (produk) sebagai media investasi, yaitu saham, surat berharga (obligasi), reksadana dan instrumen lainnya (Bursa Efek Indonesia, 2018<sup>11</sup>). Pasar modal di Indonesia tidak hanya konvensional, tetapi ada pula pasar modal syariah yang memiliki prinsip-prinsip syariat Islam.

Pasar modal dengan prinsip syariah merupakan komponen penting dari keseluruhan sistem keuangan syariah, meski baru dimulai pada pertengahan tahun 1990-an. Secara umum, pasar modal syariah memiliki produk berupa surat berharga atau efek. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivatif dari efek (Bursa Efek Indonesia, 2019). Dengan adanya definisi tersebut, maka produk syariah yang berupa efek harus dengan prinsip syariah. Oleh karena itu produk efek syariah yang diterbitkan di pasar modal Indonesia meliputi saham syariah, sukuk/obligasi syariah, dan reksadana syariah.

Untuk pertama kalinya sukuk diterbitkan di Indonesia dengan akad sewa ijarah pada awal tahun 2002. Kehadiran sukuk dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan pasar modal syariah. Walaupun Indonesia dan seluruh dunia sedang mengalami pandemi, penyakit yang disebabkan oleh COVID-19 yang membuat seluruh perekonomian dunia mengalami penurunan, tetapi sukuk di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat baik dalam 5 tahun belakangan ini. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1 yang menunjukkan pertumbuhan sukuk korporasi di Indonesia.

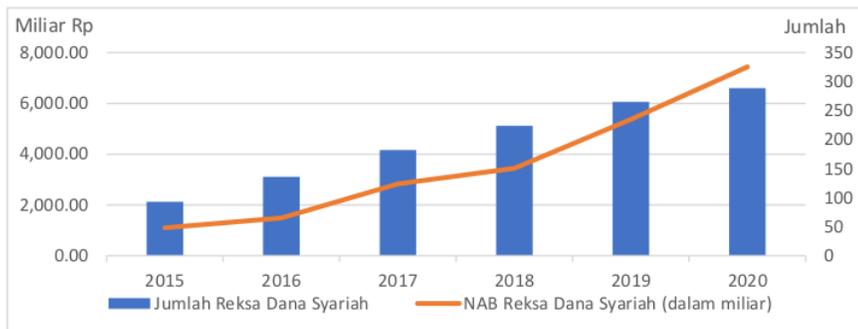


Gambar 1. Pertumbuhan Sukuk Korporasi di Indonesia tahun 2015-2020  
Sumber: OJK, 2020

Terlihat dari gambar di atas pertumbuhan sukuk korporasi di Indonesia pada tahun 2015 hingga tahun 2020, nilai *outstanding* yang mencapai Rp. 30.35,00 triliun pada tahun 2020, yang sebelumnya pada tahun 2015 hanya Rp. 9.9,00 triliun. Begitu pun dengan jumlah sukuk

dari tahun 2015 hingga 2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 3 (tiga) kali lipat.

Selain sukuk korporasi ada juga reksadana syariah yang menjadi perkembangan instrumen pasar modal syariah. Reksadana syariah merupakan wadah untuk nasabah berinvestasi berupa portofolio efek dengan ketentuan dan prinsip syariah. Untuk reksadana syariah sendiri tidak diperbolehkan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bertentangan dengan syariat Islam seperti pabrik makanan/minuman yang mengandung unsur daging babi, alkohol, rokok, tembakau, lalu juga jasa keuangan konvensional dan bisnis yang berhubungan dengan maksiat dan lainnya yang melanggar syariat Islam. Perkembangan reksadana syariah di Indonesia dari tahun 2015-2020 mengalami kenaikan yang signifikan seperti terlihat pada Gambar 2.



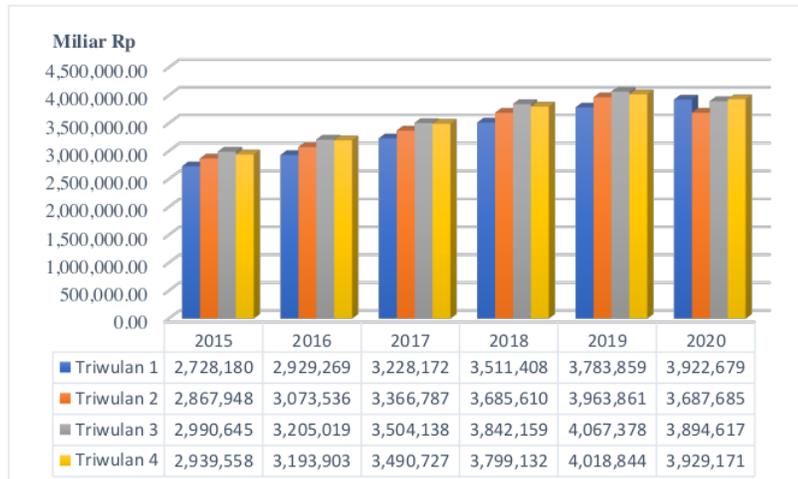
Gambar 2. Pertumbuhan Reksadana Syariah OJK tahun 2015- 2020  
Sumber: OJK, 2020

Pertumbuhan reksadana syariah di Indonesia mengalami kenaikan dari sisi jumlah. Reksadana syariah pada tahun 2015 sebesar 93 penerbit dan pada tahun 2020 mencapai 289 penerbitan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah reksadana syariah di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan yaitu mencapai 3 (tiga) kali lipat.

Menurut Abdulloh (2018), Nilai Aktiva Bersih (NAB) adalah indikator harga reksadana syariah. NAB merupakan total seluruh dana kelolaan bersih yang dikelola oleh manajer investasi, NAB dihitung dari total harga pasar atas aset dalam portofolio reksadana yang ditambahkan dengan biaya pencadangan bunga dari surat utang atau deposito pada portofolio, dan dikurangi biaya operasional seperti biaya pengelolaan, biaya kustodi, pajak maupun biaya lainnya. Dengan kata lain NAB adalah nilai yang sudah bersih atau net dan tidak lagi dikenakan pajak (Reksadanaku, 2016). NAB reksadana syariah sebagaimana terlihat pada Gambar 2 mengalami kenaikan yang signifikan, dari Rp. 11.020,00 miliar pada tahun 2015 hingga Rp. 74.370,00 miliar pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa NAB mengalami pertumbuhan mencapai 6 (enam) kali lipat dari tahun 2015-2020. Dengan adanya data dari perkembangan sukuk dan reksadana syariah para investor akan tertarik berinvestasi dan akan bertambah signifikan untuk tahun-tahun berikutnya.

Investasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut teori Keynes dikatakan bahwa apabila tingkat kekuatan ekonomi pada masa kini digalakkan maka di masa depan diramalkan perekonomian akan tumbuh dengan cepat, maka walaupun suku bunga adalah tinggi, para usaha akan melakukan banyak investasi. Sebaliknya, walaupun suku

bunga rendah, investasi tidak akan banyak dilakukan apabila barang-barang modal yang terdapat dalam perekenomian digunakan pada tingkat yang jauh lebih rendah dari kemampuan maksimal. Selain menabung di bank, menabung bisa juga di pasar modal syariah (Sjaroni, 2016). Pasar modal syariah memiliki peran yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia terlihat dengan perkembangan reksadana syariah dan sukuk akan berpengaruh pada indikator-indikator ekonomi seperti Produk Domestik Bruto (PDB) (Herlambang dkk., 2001). PDB mengalami penurunan yang berdampak dari adanya pandemi COVID 19. Hal ini seperti yang terlihat pada Gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Data Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia  
Sumber: BPS, 2015-2020

Dari gambar diatas terlihat data PDB mengalami penurunan yang signifikan sejak triwulan 4 tahun 2019 hingga triwulan 2 tahun 2020, lalu mulai mengalami kenaikan pada triwulan 3 tahun 2020. Nilai tertinggi selama 5 tahun terakhir pada triwulan 3 tahun 2019 sebesar Rp. 4.067.378,00 Miliar namun terus menurun hingga triwulan 2 tahun 2020 menjadi Rp. 3.687.685,60 Miliar.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irawan & Siregar (2019) mengenai pengaruh saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ditemukan bahwa sukuk dan reksadana syariah berpengaruh positif terhadap PDB. Penelitian yang dilakukan oleh Muharam dkk. (2019) mengenai *Islamic stock market and sukuk market development, economic growth, and trade openness (the case of Indonesia and Malaysia)* menemukan bahwa sukuk berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Disisi lain dalam penelitian tentang *Impact of sukuk market development on Indonesian economic growth* yang dilakukan oleh Mitsaliyandito dkk. (2017) menemukan bahwa sukuk berpengaruh positif terhadap PDB. Hal senada yang dilakukan oleh Sari (2019) mengenai analisis utang luar negeri, sukuk, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014-2019 menemukan bahwa sukuk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDB.

Penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang berbeda tentang pengaruh sukuk dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada penelitian ini dilakukan analisis terbaru yakni periode

tahun 2014-2020 atas kedua instrumen keuangan pasar modal syariah tersebut terhadap Produk Domestik Bruto. Selain itu metode analisa yang digunakan dalam memproses data yang diperoleh juga menggunakan metode terkini yakni dengan *software* Stata.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk sekunder. Sumber data yang diambil dari OJK yang memiliki data triwulan sukuk korporasi dan reksadana syariah serta BPS yang memiliki data triwulan PDB di Indonesia selama periode pengamatan dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2020. Pada penelitian ini, sukuk korporasi dan reksadana syariah merupakan variabel *independent*. Sedangkan variabel *dependent* adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel *dependent*. Variabel *dependent* yang dimaksud pada penelitian ini adalah PDB. Adapun operasional variabelnya dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator
Sukuk Korporasi (X1)	Sukuk merupakan efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak terpisahkan atau tidak terbagi atas aset yang mendasarinya ( <i>underlying set</i> ) (OJK, 2017).	Nilai <i>outstanding</i> sukuk korporasi berdasarkan data triwulan dari statistik OJK dalam satuan rupiah
Reksadana syariah (X2)	Reksadana syariah adalah salah satu wadah investasi kolektif yang dikelola oleh manajer investasi dengan cara menginvestasikan dana keleloaan ke efek syariah berupa saham syariah, sukuk, atau instrumen syariah lainnya (OJK, 2017)	Nilai aktiva bersih yang menggambarkan total kekayaan bersih reksadana setiap harinya berdasarkan data triwulan dari OJK dalam satuan rupiah
Produk Domestik Bruto (PDB) (Y)	PDB adalah besaran nilai produk barang dan jasa ( <i>output</i> ) yang dihasilkan di dalam wilayah domestik untuk digunakan sebagai konsumsi akhir oleh rumah tangga, Lembaga Non-profit yang melayani Rumah Tangga (LNPR), dan pemerintah ditambah dengan investasi (pembentukan modal tetap bruto dan perubahan inventori), serta ekspor neto (ekspor dikurang impor) (BPS, 2021).	Harga berlaku atau PDB nominal berdasarkan data triwulan dari BPS dalam satuan rupiah

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan statistik deskriptif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi data panel, yang dihitung menggunakan *software* STATA versi 16.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengelolaan data dengan analisis regresi data panel, terdapat dalam beberapa agian hasil yang perlu dijelaskan yakni Statistik Deskriptif, Model Regresi Data Panel, Uji Model Paling Sesuai, Uji Startistik Regresi dan Uji Asumsi Klasik. Masing-masing bagian akan dijelaskan sebagai berikut:

#### Statistik Deskriptif

Jumlah seluruh data panel yang diobservasi adalah 32 per variabel yakni mulai dari di Triwulan I tahun 2013 hingga Triwulan IV tahun 2020. Sehingga ada 8 tahun data yang diobesrvasi dan setiap tahunnya terbagi dalam triwulan sehingga 4 data yang terobservasi setiap tahun. Hasil statistik deskriptif masing-masing variabel yang diuji dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (dalam milyar)

Variabel	Rata-Rata	Standar Deviasi
Sukuk Korporasi (X1)	15597,88	8785,4
Reksadana Syariah (X2)	25727,69	20076,2
Produk Domestik Bruto (Y)	3205986	584273,1

Sumber: Data Olah Statistik STATA 16

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sukuk korporasi sebesar 15597,88 dalam miliar, dan dengan besar nilai standar deviasi adalah 8785,4 dalam miliar. Nilai ini masih lebih rendah dari nilai rata-rata reksadana syariah yakni sebesar 25727,69 dalam miliar dan nilai standar deviasi sebesar 20076,2 dalam miliar. Nilai standar Deviasi yang cukup besar ini akan berpengaruh terhadap hasil regresi uji variabel nantinya. Sementara Produk Domestik Bruto memiliki nilai rata-rata sebesar 3205986 dalam miliar, dan nilai standar deviasinya sebesar 584273,1 dalam miliar.

#### Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel terbagi menjadi tiga model, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Dalam *Common Effect Model* data diperlakukan sama atau dengan kata lain mengabaikan adanya perbedaan<sup>2</sup> in dimensi individu maupun waktu. Sedangkan dalam *Fix Effect Model* mengasumsikan bahwa *intersep* dari setiap individu adalah berbeda, sedangkan *slope* antar individu adalah tetap. Sementara *Random Effect Model* mengasumsikan setiap objek penelitian memiliki perbedaan *intersep*, yang mana *intersep* tersebut adalah variabel *random*. Berikut ini hasil pengelolaan data dari ketiga model regresi data panel:

Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi

Indikator	Common Effect Model	Fix Effect Model	Random Effect Model
Probabilitas F/ Chi <sup>2</sup>	0,0000	0,0000	0,0000
R <sup>2</sup>	0,8008	0,8075	0,8075

Sumber: Hasil pengolahan data, *Output* STATA 16

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat hasil estimasi setiap model, F statistik pada *Common Effect* dan *Fix Effect* atau  $\chi^2$  pada *Random Effect* bernilai signifikan yang ditunjukkan dengan nilai Probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) yakni 0,0000, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Nilai  $R^2$  sebesar 0,8008 pada *Common Effect Model*, artinya model ini hanya dapat menjelaskan variasi sebesar 80,08 % terhadap Y (PDB). Sementara nilai  $R^2$  sebesar 0,8075 pada *Fix Effect Model* dan *Random Effect Model* artinya model ini mampu menjelaskan variasi sebesar 80,75 persen terhadap variabel terikat yaitu PDB. Hal tersebut menunjukkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan metode *Common Effect* yang hanya 80,08 %.

### Uji Model Paling Sesuai

Uji ini adalah pemilihan model estimasi data panel yang digunakan untuk memilih satu dari tiga model yang lebih sesuai dan memiliki perdugaan yang lebih efisien. Terdapat tiga Uji untuk menentukan model mana yang paling tepat dalam mengestimasi data panel yaitu uji *Chow* digunakan untuk memilih antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* lalu Uji *Lagrange Multiple* (LM) digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Random Effect* dan Uji *Hausman* yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

### Uji Chow

Berdasarkan Tabel 4 dibawah ini, terlihat nilai probabilitas F sebesar 0,7063 artinya uji *Chow* memberikan hasil yang tidak signifikan. Karena probabilitas lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,5), maka  $H_0$  : *Common Effect Model* diterima dan  $H_1$  : *Fixed Effect Model* ditolak, sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah menggunakan *Common Effect Model*.

Tabel 4. Hasil Model Paling Sesuai dengan Uji Chow

Indikator	Nilai
Probabilitas F	0,7063

Sumber: Hasil pengolahan data, Output STATA 16

### Uji LM

Berdasarkan tabel 5 di bawah ini, perbandingan antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model* menunjukkan bahwa probabilitas  $\chi^2$  nilainya sebesar 0,1865, nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, artinya  $H_0$  : *Common Effect Model* diterima dan  $H_1$ : *Random Effect Model* ditolak. Sehingga kesimpulan *Common Effect Model* lebih baik dari pada *Random Effect Model*.

Tabel 5. Hasil Model Paling Sesuai dengan Uji LM

Indikator	Nilai
$\chi^2$	0,79
Probabilitas $\chi^2$	0,1865

Sumber: Hasil pengolahan data, Output STATA 16

### Uji Hausman

Berdasarkan tabel 6 di bawah ini, dapat dilihat probabilitas  $\chi^2$  memiliki nilai 0,9981, nilai probabilitas  $\chi^2$  lebih besar dari 0,05, artinya  $H_0$  : *Random Effect Model* diterima dan  $H_1$  : *Fixed Effect Model* ditolak. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah menggunakan model *Random Effect Model*.

Tabel 6. Hasil Model Paling Sesuai dengan Uji Hausman

Indikator	Nilai
Probabilitas Chi <sup>2</sup>	0,9981

Sumber: Hasil pengolahan data, *Output* STATA 16

Kemudian ditarik kesimpulan uji yang mana yang paling sesuai, pada tabel 7 di bawah ini terlihat bahwa yang dipilih adalah model *Common Effect* dan sebenarnya uji *Hausman* yang menghasilkan *Random Effect* tidak perlu dilakukan jika hasil sudah menunjukkan bahwa *Common Effect Model* merupakan model yang paling sesuai. Berikut tabel rangkuman pada uji model paling sesuai.

Tabel 7. Rangkuman Uji Model Paling Sesuai

No	Jenis Uji	Hasil
1	Uji Chow	Common Effect
2	Uji LM	Common Effect
3	Uji Hausman	Random Effect

### Uji Statistik Regresi

Uji regresi digunakan untuk memprediksikan variabel tergantung menggunakan variabel *predictor*, uji regresi untuk menjelaskan studi ketergantungan satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (Kurniawan, 2019). Pada uji regresi ini, dilihat dari hasil regresi data panel pada saat pemilihan model paling sesuai yakni *Common Effect Model*. Jadi berikut ini adalah hasil uji Regresi berdasarkan *Common Effect Model*.

Tabel 8. Hasil Regresi

Indikator	Koefisien	Standar error
Sukuk Korporasi	93,11736	19,93215
Reksadana Syariah	-15,67996	8,722375
Konstanta	2156963	123262

Sumber: Hasil pengolahan data, *Output* STATA 16

Model regresi yang diperoleh dari hasil pengujian dapat ditulis:

$$Y = 2156963 + 93,11736 X_1 - 15,67996 X_2$$

Persamaan model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Dari uji regresi di atas nilai konstanta diperoleh sebesar 2156963 yang berarti bahwa jika variabel *independent* sama dengan nol (0) maka Y akan naik sebesar 2156953.
- Koefisien regresi variabel sukuk korporasi diperoleh 93,11736 dengan arah koefisien positif. Hal ini berarti bahwa jika variabel sukuk meningkat 1 satuan maka PDB akan naik sebesar 93,11736 dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien regresi variabel reksadana syariah diperoleh -15,67996 dengan arah koefisien negatif. Hal ini berarti bahwa jika variabel reksadana syariah meningkat sebesar 1 satuan maka PDB akan turun sebesar 15,67996.

### Uji T (Uji Secara Parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikansi setiap variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Jika probabilitas nilai T lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05, maka secara parsial variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*, begitupun sebaliknya jika probabilitas nilai T lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,05, maka secara parsial variabel *independent* tidak

berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* (Satria, 2020). Berikut Hasil Uji T yang diperoleh.

Tabel 8. Hasil Uji T

Variabel	P> t	t
Sukuk Korporasi	0,000	4,67
Reksadana Syariah	0,083	-1,80

Sumber: Hasil pengolahan data, *Output STATA 16*

Dapat dilihat dari tabel 8 di atas, dari hasil pengujian nilai probabilitas 0,000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05, maka sukuk korporasi secara parsial berpengaruh positif<sup>1</sup> dan signifikan terhadap PDB. Sementara untuk Reksadana Syariah nilai probabilitas 0,083, karena nilai ini lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05, maka reksadana syariah secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDB.

#### Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independent* memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Jika F statistik lebih besar dari F tabel, maka semua variabel *independent* secara simultan mempengaruhi variabel *dependent*. Begitupun sebaliknya, jika F statistik lebih kecil dari F tabel, maka semua variabel *independent* secara simultan tidak mempengaruhi variabel *dependent* (Satria, 2020).

Tabel 9. Hasil Uji F

Ftest	Ftabel
F(2, 29) = 58,29	3,33

Sumber: Hasil pengolahan data, *Output STATA 16*

<sup>2</sup> Berdasarkan uji pada tabel 9, diketahui bahwa *Ftest* sebesar 58,29 sedangkan nilai *Ftabel* dengan  $\alpha$  sebesar 0,05 dan nilai *df* sebesar 29 (nilai  $n-k$  yaitu  $32-3$ ) diperoleh angka sebesar 3,33, sehingga nilai *Ftest* <sup>1</sup> > *Ftabel*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sukuk korporasi (X1), dan reksadana syariah (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB (Y).

#### Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk menjelaskan besar proporsi variabel variabel *dependent* dapat dijelaskan oleh variabel *independent*. Pengujian ini pada intinya mengukur seberapa jauh variabel *independent* menerangkan variasi variabel *dependent* (Satria, 2020)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisiensi Determinan R<sup>2</sup>

Indikator	Nilai
Adj R-Square	0.7871

Sumber: Hasil pengolahan data, *Output STATA 16*

Berdasarkan uji koefisiensi determinan R<sup>2</sup> pada tabel 10, nilai uji adjusted R<sup>2</sup> pada uji regresi ini sebesar 0,7871. Hal<sup>1</sup> ini berarti varian variabel sukuk korporasi dan reksadana syariah dapat menjelaskan varian variabel PDB sebesar 78,71% sedang sisanya 21,29% dijelaskan oleh variabel lain.

### Uji Asumsi Klasik

Uji ini biasanya dilakukan setelah *running Common Effect*. Hal ini dilakukan agar menghindari adanya kesalahpenggunaan residual. Adapun langkah-langkah dalam pengujian asumsi klasik, pertama dilakukan Uji Multikolinieritas kemudian dilakukan Uji Heterokedastisitas.

### Uji Multikolinieritas

Pada pengujian multikolinieritas dilakukan *running* regresi standar atau *Common Effect* sebelum VIF. Apabila mean VIF < 10 maka dapat dikatakan bahwa model memenuhi asumsi non multikolinieritas. Apabila tidak lolos VIF, maka data dapat ditransformasi. Pada masalah ini terjadi umumnya karena pergerakan data variabel independen dengan variabel dependennya terlalu banyak kesamaan.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	1/VIF
Sukuk Korporasi	13,08	0,076467
Reksadana Syariah	13,08	0,076467

Sumber: Hasil pengolahan data, *Output STATA 16*

Berdasarkan tabel 11, hasil perhitungan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti ada korelasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama, masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut hasil dari transformasi variabel untuk mengatasi gejala multikolinieritas.

Tabel 12. Hasil Penyembuhan Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	1/VIF
Sukuk Korporasi	1,02	0,830858
Reksadana Syariah	1,02	0,830858

Sumber: Hasil pengolahan data, *Output STATA 16*

Dari tabel 12 hasil dari penyembuhan uji multikolinieritas, perhitungan nilai VIF menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa data sudah tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

### Uji Heterokedastisitas

Pada pengujian heteroskedastisitas, apabila nilai prob Chi<sup>2</sup> lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka mengidentifikasi terjadinya heteroskedastisitas atau pelanggaran asumsi homoskedastisitas. Apabila terbukti terjadinya pelanggaran heteroskedastisitas, maka solusinya dilakukan regresi *Robust*. Hasil regresi *Robust* dipergunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan pengujian hipotesis. Variabel bebas dikatakan terbebas dari gejala heterokedastisitas jika nilai probabilitas chi<sup>2</sup> > dari nilai  $\alpha$  yaitu 0.05. Dari Tabel 12 di bawah ini terlihat nilai probabilitas Chi<sup>2</sup> sebesar 0,3695 yang artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga data terbebas dari gejala heterokedastisitas.

Tabel 12. Uji Heterokedastisitas

Indikator	Nilai
Probabilitas Chi <sup>2</sup>	0,3695

Sumber: Hasil pengolahan data, *Output STATA 16*

## Pembahasan

### Pengaruh sukuk korporasi terhadap PDB

Nilai koefisien variabel sukuk korporasi diperoleh 93,11736 dengan koefisien positif nilai probabilitas 0,000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka variabel sukuk korporasi dikatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB, artinya hubungan arah perubahan antara sukuk korporasi terhadap PDB itu searah, jika variabel sukuk korporasi bertambah atau meningkat, maka variabel PDB juga meningkat. Hasil penelitian ini yang menunjukkan pengaruh positif sukuk korporasi terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya PDB telah sejalan dengan teori Keynes yang dikemukakan sebelumnya oleh Harrod-Domar dalam Arsyad (2010), bahwa investasi berperan dalam proses pertumbuhan ekonomi, ada dua sifat ganda yang dimiliki investasi. Pertama, investasi menghasilkan pemasukan, Kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan metode meningkatkan stok kapital. Salah satu contoh investasi adalah sukuk korporasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muharam, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa sukuk berpengaruh positif terhadap PDB, penelitian Kartil (2019) menyatakan bahwa sukuk berpengaruh positif walaupun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan & Siregar (2019), Rinanda (2018) yang menyatakan bahwa sukuk tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB, dan Ar-Rizki (2021) yang menyatakan bahwa sukuk berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

### Pengaruh reksadana syariah terhadap PDB

Nilai koefisien variabel reksadana syariah diperoleh -15,67996 dengan koefisien negatif dan nilai probabilitas 0,083, karena nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  (0.05) maka variabel reksadana syariah dikatakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDB. Artinya hubungan arah perubahan antara reksadana syariah terhadap PDB tidak searah atau berlawanan, bila variabel reksadana syariah bertambah maka variabel PDB akan menurun. Hasil ini tidak sejalan dengan teori ada sebagaimana yang dikemukakan oleh Todaro dalam Sulistiawati (2012) bahwa investasi memiliki peran penting menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal atau investasi memperbesar kapasitas, produksi dan menaikkan pendapatan nasional. Reksadana syariah termasuk salah satu instrumen investasi seyogyanya apabila nilainya bertambah, maka nilai pertumbuhan ekonomi yang salah satu indikatornya PDB juga bertambah atau meningkat. Kontradiksi antara hasil yang didapat diduga karena berdasarkan data statistik deskriptif yang diperoleh, nilai standar deviasinya cukup besar yakni 20076,2 dengan nilai rata-rata 25727,69

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irawan & Siregar (2019), Ar-Rizki (2021), Rinanda (2018) yang menyatakan bahwa reksadana syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur (2016) yang menyatakan reksadana syariah memberikan pengaruh positif walaupun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh sukuk dan reksadana syariah secara simultan terhadap PDB**

Merujuk pada hasil *output* STATA 16 pada Uji F diketahui  $F_{test} > F_{tabel}$  sebesar  $58,29 > 3,33$ , dinyatakan bahwa variabel sukuk korporasi dan reksadana syariah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap PDB. Berdasarkan teori ekonomi yang dituliskan oleh Mankiew, dalam model IS-LM yang dikemukakan Keynes, investasi mampu mendorong pertumbuhan PDB suatu negara. Maka dari itu, sukuk korporasi dan reksadana syariah sebagai produk-produk Investasi, dipercaya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam persamaan  $Y = C + I + G$ , secara teori pembelian sukuk korporasi dan reksadana syariah oleh masyarakat dapat diklasifikasikan sebagai komposisi investasi (I) (Ramadhani, 2020). Artinya hasil ini kembali mengkonfirmasi teori ekonomi Keynes.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Irawan & Siregar (2019) yang menunjukkan bahwa sukuk dan reksadana syariah memiliki pengaruh positif terhadap PDB, penelitian yang dilakukan oleh Nur (2016) dan Rinanda (2018) yang menunjukkan bahwa sukuk dan reksadana syariah memberikan pengaruh positif walaupun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (PDB).

### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial sukuk korporasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB, sedangkan reksadana syariah secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PDB. secara simultan sukuk korporasi dan reksadana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Berdasarkan hasil penelitian, bagi praktisi fakta ini dapat dijadikan pertimbangan bahwa meskipun reksadana syariah tidak memberikan pengaruh secara langsung namun perlu ditingkatkan lagi dalam sosialisasi agar masyarakat mengenal lebih jauh mengenai reksadana syariah. Bagi akademik penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dokumentasi bagi pihak kampus sebagai bahan acuan penelitian yang akan datang, baik berupa jurnal atau buku tentang keuangan syariah. Bagi penulis atau penelitian yang akan datang, dianjurkan untuk menambah lagi variabel industri keuangan non bank syariah, seperti pembiayaan syariah, peransuransian syariah, dan jasa keuangan khusus seperti pegadaian syariah. Untuk variabel *dependent*-nya disarankan pertumbuhan ekonomi regional maupun internasional

### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulloh, I. (2018). *Pasar modal syariah*. PT Elex Media Komputindo.
- Ar-Rizki, R. F. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2014-2018*. UIN Banten.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Produk Domestik Bruto (Pengeluaran)*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/subject/169/produk-domestik-bruto--pengeluaran-.html#subjekViewTab1>
- Bursa Efek Indonesia. (2018). *Pengantar pasar modal*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/>

- Bursa Efek Indonesia. (2019). *Produk Syariah*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/idx-syariah/produk-syariah/>
- Herlambang, T., Sugiarto, Brastoro, & Kelana, S. (2001). *Ekonomi makro : Teori, analisis dan kebijakan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- 1 Irawan, & Siregar, Z. A. (2019). Pengaruh saham Syariah, sukuk, dan reksadana Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Tansiq*, 2(1), 93–123. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758>
- 1 Kartika, K. D. (2019). *Pengaruh saham syariah, obligasi syariah, reksadana syariah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2011-2017*. IAIN Salatiga.
- Kurniawan. (2019). *Analisis Data menggunakan STATA SE 14 (Panduan Analisis, Langkah Lebih Cepat, Lebih Mudah, dan Paling Praktis)*. Deepublish.
- Mitsaliyandito, R. Q., Arundina, T., & Kasri, R. A. (2017). Impact of sukuk market development on Indonesian economic growth. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(24), 1–13.
- 10 Muharam, H., Anwar, R. J., & Robiyanto, R. (2019). Islamic stock market and sukuk market development, economic growth, and trade openness (The case of Indonesia and Malaysia). *Business: Theory and Practice*, 20(2014), 196–207. <https://doi.org/10.3846/BTP.2019.19>
- Nur, F. (2016). *Pengaruh saham syariah, sukuk dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2008-2015*. IAIN Tulung Agung.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Pasar modal Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/pasar-modal-syariah.aspx>
- Ramadhani, A. (2020). *Pengaruh sukuk langsung dan tidak langsung (belanja pemerintah) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia*.
- Reksadanaku. (2016). *Reksadana: investasi mudah, risiko rendah*. Reksadanaku. [https://www.reksadanaku.com/jelajah\\_investasi\\_view\\_reksadana\\_new.php?id=12](https://www.reksadanaku.com/jelajah_investasi_view_reksadana_new.php?id=12)
- 1 Rinanda, S. R. (2018). *Pengaruh saham syariah, sukuk dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2013-2017*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sari, S. (2019). Analisis utang luar negeri, sukuk, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014-2019. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 92–100.
- Satria, D. (2020). *Analisis regresi: model data panel*. Dias. <https://www.diassatria.com/analisis-regresi-model-data-panel/>
- Sjaroni, B. (2016). *Pengantar ilmu ekonomi makro*. CV Budi Utama.
- Sulistiwati, R. (2012). Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(1), 29–59. <https://doi.org/10.1007/s10994-009-5132-8>

# Pengaruh Sukuk Korporasi dan Reksadana Syariah terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia

## ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	9%
2	<a href="http://www.syekhnurjati.ac.id">www.syekhnurjati.ac.id</a> Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	2%
4	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://www.reksadanaku.com">www.reksadanaku.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://www.bps.go.id">www.bps.go.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://ojs.unimal.ac.id">ojs.unimal.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://proceeding.unpkediri.ac.id">proceeding.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	1%

10	<a href="http://jurnal.unmer.ac.id">jurnal.unmer.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://jurnal.uinsu.ac.id">jurnal.uinsu.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	1 %
15	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1 %
16	<a href="http://journal.trunojoyo.ac.id">journal.trunojoyo.ac.id</a> Internet Source	1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On

# Pengaruh Sukuk Korporasi dan Reksadana Syariah terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13